

PENGARUH *PAINTING* TERHADAP KECEMASAN PASIEN THALASSEMIA YANG MENJALANI TRANSFUSI DARAH DI RSUD TIDAR MAGELANG: STUDI KASUS

Sinta Yudistia Nurachman¹, Falasifah Ani Yuniarti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia
Email: sintayudistianurachman@gmail.com

Abstract

Background : *Thalassemia is a disorder of hemoglobin synthesis caused by decreased production and is an autosomally recessive hereditary disease.* **Objectives**: *To provide painting therapy to thalassemia patients who are undergoing transfusions at Tidar Hospital, Magelang City, to determine the effect of painting therapy on the anxiety of thalassemia patients who are undergoing blood transfusions at Tidar Hospital, Magelang City.* **Method**: *This study uses a method with a case study approach by comparing existing literacy. The subjects of this study were 2 pediatric patients diagnosed with thalassemia who were undergoing blood transfusions at the Tidar Hospital in Magelang City at school age 12 and 13 years and were measured by the FIS (face image scale).* **Results**: *From the results of the FIS (face image scale) subject I experienced a decrease of 2 scales from a scale of 4 to 2 while subject II experienced a decrease from a scale of 3 to a scale of 1.* **Conclusion**: *art painting therapy can reduce the patient's anxiety level which can be measured from the FIS (face image scale). However, anxiety can be reduced, influenced by the patient's condition of hemoglobin deficiency and the patient's need for blood.*

Keywords: *thalassemia, blood transfusion, FIS (face image scale).*

Abstrak

Latar Belakang: *Thalassemia adalah gangguan sintesis hemoglobin yang disebabkan dari penurunan produksi dan merupakan penyakit heriditer yang diturunkan secara otomatis resesif.* **Tujuan**: *Memberikan terapi painting pada pasien thalassemia yang sedang menjalani transfusi di RSUD Tidar Kota Magelang, Mengetahui pengaruh terapi *painting* terhadap kecemasan pasien thalassemia yang sedang menjalani transfusi darah di RSUD Tidar Kota Magelang.* **Metode**: *Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus dengan membandingkan literasi yang ada. Subjek penelitian ini sebanyak 2 pasien anak dengan terdiagnosis thalassemia yang sedang menjalani tranfusi darah di RSUD tidar kota magelang pada usia sekolah 12 dan 13 tahun dan diukur dengan FIS (face image scale)..* **Hasil**: *dari hasil FIS (face image scale) subjek I mengalami penurunan 2 skala dari skala 4 menjadi 2 sedangkan subjek II mengalami penurunan dari skala 3 menjadi skala 1.* **Kesimpulan**: *terapi seni s dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien yang dapat di ukur dari FIS (face image scale). Namun, kecemasan dapat menurun dipengaruhi dari kondisi pasien kahar hemoglobin dan kebutuhan darah pada pasien* **Kata kunci**: *thalassemia, tranfusi darah, FIS (face image scale).*

A. PENDAHULUAN

Thalassemia adalah gangguan sintesis hemoglobin yang disebabkan dari penurunan produksi dan merupakan penyakit heriditer yang diturunkan secara automasal resesif. Hemoglobin berfungsi sebagai komponen pembawa oksigen dari sel darah merah. Ini terdiri dari dua protein, alfa, dan beta. Jika tubuh tidak memproduksi cukup salah satu dari kedua protein ini, sel darah merah tidak terbentuk dengan benar dan tidak dapat membawa cukup oksigen, hal ini menyebabkan anemia yang dimulai pada anak usia dini dan berlangsung sepanjang hidup (Rahmah & Makiyah, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tinggi frekuensi gen thalassemia (gen pembawa), terbukti dari epidemiologi Indonesia yang menemukan bahwa frekuensi dari gen beta-thalassemia berkisar antara 3-10% (Rahmah & Makiyah, 2022). Pada populasi Asia Tenggara dilaporkan bahwa frekuensi karier Hemoglobinopati dan thalassemia adalah 45,5 % dengan 1,34 anak dari 1000 kelahiran terlahir dengan kondisi klinis. Thailand memiliki frekuensi karier thalassemia α sebesar sebesar 30-40%, thalassemia β sebesar 1-9 %, dan tertinggi adalah HbE sebesar 50-60%. Skrining pada populasi wanita yang melakukan perawatan selama kehamilan di Laos menemukan bahwa 2,3 % populasi adalah karier thalassemia β dan 30,1 % memiliki alel HbE. Pembawa sifat thalassemia di Malaysia tercatat 3,5-5 % dengan pasien yang melakukan transfusi rutin sebesar 40 % (Rujito, 2019).

Frekuensi pembawa sifat thalassemia di Indonesia yang dilaporkan adalah sebagai berikut: Medan dengan pembawa sifat thalassemia β sebesar 4,07 %, Yogyakarta sebesar 6 %, Banyumas 8 %, Ambon sebesar 6,5 %, Jakarta sebesar 7 %, Ujung Pandang sebesar 8 %, Banjarmasin sebesar 3 %, Maumere dan Bangka sebesar 6 %, dan beberapa daerah memiliki prevalensi hingga 10 %, dengan rata-rata frekuensi secara keseluruhan adalah 3-10 %. Dari gambaran tersebut mengindikasikan bahwa tiap-tiap daerah memiliki jumlah

pembawa sifat yang berbeda-beda (Rujito, 2019).

Thalassemia merupakan kondisi genetik yang disebabkan mutasi gen α (HBA1/HBA2) dan β globin (HBB) yang diwariskan secara automasal resesif. Mutasi penyebab thalassemia menyebabkan produksi rantai globin yang tidak seimbang (Angastiniotis & Lobitz, 2019). Thalassemia merupakan salah satu penyakit yang mengenai sistem hematologi dan seringkali dibahas bersamaan dengan rumpun Hemoglobinopati. Hemoglobinopati sendiri adalah kelainan struktur hemoglobin yang dapat mempengaruhi fungsi dan kelangsungan hidup sel darah merah. Secara ringkas dapat disampaikan bahwa Thalassemia terkait dengan kelainan jumlah penyusun hemoglobin, sedangkan hemoglobinopati adalah kondisi yang terkait dengan perubahan struktur hemoglobin. Dua abnormalitas ini menyebabkan kondisi klinis anemia kronis dengan semua gejala dan tanda klinis, serta komplikasi yang menyertainya (Rujito, 2019).

Klasifikasi menurut (Rujito, 2019) thalassemia sesuai rantai hemoglobinya dibedakan menjadi 2 yaitu thalassemia alfa dan thalassemia beta. Adapun klasifikasi thalassemia sesuai muatan gen dapat dibedakan menjadi 3 diantaranya thalassemia mayor, thalassemia intermedia dan thalassemia minor.

Pertama thalassemia mayor merupakan thalassemia yang mempunyai keadaan klinis yang paling berat diantara yang lainnya. Kondisi thalassemia mayor terjadi karena abnormalnya gen penyandi hemoglobin pada 2 alel kromosom. Penyandang thalassemia ini membutuhkan transfusi di tahun pertama pertumbuhan di rentang usia 6-24 bulan secara kontinyu drumur hidup (Rujito, 2019). Kedua Thalassemia intermedia sama halnya dengan Thalassemia mayor individu mengalami kelainan di 2 kromosom yang diwariskan oleh kedua orangtuanya. Perbedaannya pada jenis gen mutan yang menurun. Individu dengan thalassemia mayor memiliki kedua

gen mutan yang sifatnya berat, sedangkan thalassemia intermedia merupakan kombinasi dari muatan berat dan muatan ringan atau muatan ringan dan muatan ringan (Rujito, 2019). Ketiga thalassemia minor biasa di sebut pembawa sifat, pembawa muatan bersifat karier atau sering disebut juga kerier thalassemia. Thalassemia ini tidak menunjukkan gejala klinis dimasa hidupnya (Rujito, 2019).

Pasien thalassemia akan mengalami perawatan berulang atau tranfusi darah setiap bulannya yang akan menyebabakan bukan hanya masalah fisik saja namun psikologis terutama kecemasan anak, kebosanan, kekhawatiran, kondisi lingkungan rumah sakit yang kurang menyenangkan, hingga merasa sedih terpisah dengan teman-teman bermain (Febrianti & Yuniarti, 2022). Hal ini peran perawat penting untuk mendistraksi kecemasan pada anak penyandang thalassemia yang menjalani tranfusi darah dengan dilakukannya terapi painting.

Painting merupakan Terapi seni bentuk pengalaman bermain sebelum menghadapi tindakan keperawatan untuk membantu mekanisme koping mereka terhadap kecemasan dan ketakutan (Asmarawanti - & Lustyawati, 2018). Terapi bermain sangat erat dengan perasaan, emosional dan pikiran anak, melalui terapi bermain akan semakin mengembangkan kognitif dan motorik anak terhadap dunia nyata (Asmarawanti - & Lustyawati, 2018).

Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah keasi seni. Dengan mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan warna yang dihasilkan, menurunkan tingkat kecemasan anak selama perawatan dengan mengajak mereka bermain menggunakan alat permainan yang tepat (Gerungan, 2022.).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh painting untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien thalassemia yang

menjalani hospitalisasi di RSUD Tidar Magelang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi painting terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien thalassemia yang sedang menjalani transfusi darah di RSUD Tidar Kota Magelang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus dengan membandingkan literasi yang ada. Subjek penelitian ini sebanyak 2 pasien anak dengan terdiagnosis thalassemia yang sedang menjalani tranfusi darah di RSUD tidar kota magelang pada usia sekolah 12 dan 13tahun.

Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan *informed consent* dengan pasien dan keluarga, lalu melakukan pemeriksaan dan anamnesis yang terdiri dari data demografi, keluhan utama, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit dalam keluarga, intake dan output pasien, kebiasaan sehari hari pasien serta data-data penunjang yang akan menunjang diagnosa yang akan peneliti tegakan. Setelah itu, menganalisis masalah keperawatan yang muncul dan menentukan prioritas masalah keperawatan, membuat rencana asuhan keperawatan dan melakukan intervensi serta melakukan evaluasi menggunakan FIS (*face image scale*).

Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara pada anak dan keluarga serta rekam medis. Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk pembuatan diagnose keperawatan dengan pedoman SDKI, lalu dilakukan intervensi dengan pedoman SIKI yang mengacu pada *outcome* yang diinginkan yang dengan pedoman SLKI dan dilakukan evaluasi keperawatan dengan menggunakan SOAP (subjektif, objektif, abalisi dan perencanaan).

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberian terapi bermain painting dengan canvas 20x20 cm, cat air, kuas 2 yang berukuran sedang dan kecil, dan disediakan air dalam gelas serta tisu. Intervensi ini diberikan satu kali pertemuan dengan waktu 30 menit. Terapi bermain *painting* ini merupakan salah satu intervensi untuk mendistraksi kecemasan untuk anak.

Intervensi ini juga perlu adanya bimbingan dan pengawasan. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil dari FIS (*face image scale*) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, tanda vital pasien seperti nadi/menit dan analisis subjektif dari pasien dan keluarga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek I didapatkan hasil pengkajian anak pertama yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia 13 tahun, terdiagnosis thalassemia beta mayor, bergolongan darah B+, pasien mengeluh lemas, tampak lemah dengan kesadaran CM sedang, BB 35 kg, frekuensi nadi 102x/menit hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb: 4,9g/dl dan hasil wawancara pasien menjelaskan “sudah dari kecil transfusi darah tapi masih takut pas di infus”. Pasien dilakukan tranfusi PRC dengan kebutuhan darah 4 kolf. Hasil wawancara kepada orang tua pasien “anak ini sehari-hari pulang sekolah lemas semalem demam dan untungnya hari ini pas jadwal transfusi. Anak saya dua-duanya ini transfusi dari bayi usia 1 tahun”

Subjek II Hasil pengkajian anak berjenis kelamin perempuan, berusia 12 tahun dengan terdiagnosa thalassemia beta mayor. Bergolongan darah B+. pasien mengeluh lemas, dengan kesadaran CM. BB 29 kg, frekuensi nadi 99x/menit. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukan Hb: 8,4 g/dl akan dilakukan transfusi PRC dengan kebutuhan 2 kolf. hasil wawancara pasien menjelaskan “tidak mau tranfusi, takut dilakukan infus, tapi kalo enggak suka pusing, lemas jadi enggak bisa sekolah, jadi harus ke rumah sakit”.

Dari hasil pengumpulan data kedua pasien terdiagnosa yang sama yaitu thalassemia beta mayor dengan kadar Hb dan kebutuhan tranfusi yang berbeda. Peneliti akan menegakan diagnose keperawatan sesuai pedoman SDKI yaitu ansietas b.d krisis situasional d.d peningkatan frekuensi nadi dan dari hasil FIS (*face image scale*) yang akan dilakukan intervensi terapi painting upaya mendistraksi kecemasan pasien dengan luaran yang diharapkan frekuensi membaik dengan tenang normal dan hasil FIS (*face image scale*).menurun.

Hasil intervensi disajikan dalam bentuk tabel.1 sebagai berikut:

tabel.1

Tabel 1. Format Tabel

Responden	FIS (<i>face image scale</i>)	
	Sebelum intervensi	Setelah intervensi
Subjek I	4	2
Subjek II	3	1

Dilihat dari tabel.1 hasil intervensi 1x dengan waktu 30 menit terbukti FIS (*face image scale*). pasien keduanya masing-masing menurun dari hasil FIS (*face image scale*). Subjek pertama dan ke subjek II menunjukkan hasil FIS (*face image scale*) menurun. Hal ini dapat di dukung dengan rekasi dan antusias pasien saat dilakukan intervensi. Dari hasil pengamatan penelitian ini ada factor yang mempengaruhi dalam intervensi pemberian terapi painting pada pasien thalassemia yang menjalani tranfusi darah di RSUD Tidar Magelang terutama kondisi pasien.

Subjek I sebelum dilakukan intervensi hasil FIS (*face image scale*) di skala 4 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi skala 2 serta sebelum dilakukannya intervensi frekuensi nadi subjek I 102x/menit dan setelah dilakukannya intervensi frekuensi nadi 91x/menit.

Subjek II sebelum dilakukan intervensi hasil FIS (*face image scale*) di skala 3 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi skala 1 serta sebelum dilakukannya intervensi frekuensi nadi subjek II 99x/menit dan setelah dilakukannya intervensi frekuensi nadi 87x/menit

Terapi painting bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, emosi, kebutuhan, dan bahkan pengetahuan melalui warna dan garis. Lukisan itu mengekspresikan perasaan dan kepribadian individu dan mengembangkan kreativitas mereka. Hasil studi menjelaskan bahwa terapi painting dapat menurunkan ansietas serta meningkatkan identitas diri dan konsep diri pada anak kalangan pasien anak khususnya usia sekolah (Rointan et al., 2021).

Painting merupakan bentuk terapi yang dapat mengekspresikan emosi, perasaan serta menyajikan pikiran dan konflik batin, amak dapat merefleksikan dirinya persepsi lingkungan, kecemasan serta kekhawatiran anak melalui non verbal. Sehingga individu bebas mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka tanpa tertekan dan tanpa ancaman yang merugikan (Rointan et al., 2021).

Hasil penelitian (Gerungan, 2022) menjelaskan bahwa terapi dalam bentuk mewarnai dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan hasil yang signifikan dan di peroleh *p-value* 0,000. Melalui mewarnai individu dapat menuangkan simbolisasi tekanan atau kondisi traumatis yang dialaminya pada coretan, gradasi dan pemilihan warna. Lewat terapi *painting* tanpa disadari dapat mengeluarkan muatan amigdala seseorang yang dapat mengekspresikan rasa sedih, takut, kekhawatiran, tekanan, stres dan cemas. Hal ini dapat menciptakan gambaran rasa bahagia, rasa yang lebih indah dari sebelumnya melalui terapi *painting* emosi dan perasaan dapat dikeluarkan sehingga dapat menciptakan mekanisme koping yang positif (Gerungan, 2022). Namun, Tingkat kecemasan anak yang menjalani tranfusi darah pada pasien thalassemia dapat menurun dan dipengaruhi oleh kondisi pasien (Tarim & Öz, 2022).

Dari hasil studi ini subjek I yang memiliki hasil laboratorium dengan Hb: 4,9g/dl dan RR 102x/ menit dengan kebutuhan tranfusi 4 kolf dibandingkan subjek II yang memiliki hasil laboratorium dengan Hb 8,4 g/dl dan RR 99x/ menit serta kebutuhan tranfusi 2 kolf. Hasil menunjukkan bahwa tingkat FIS subjek II menunjukkan hasil FIS (*face image scale*) menurun dari skala 3 menjadi 1 sedangkan subjek I dari skala 4 menjadi 2. Hal ini dapat dilihat dari antusias pasien saat melakukan intervensi.

D. PENUTUP

1. SIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang kecemasan pada

pasien thalassemia yang menjalani tranfusi darah dengan membuktikan pengaruh terapi seni *painting* dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien yang dapat diukur dari FIS (*face image scale*). Namun, kecemasan dapat menurun dipengaruhi dari kondisi pasien kadar hemoglobin dan kebutuhan darah pada pasien.

2. SARAN

a. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan subjek yang lebih banyak dan bervariasi sehingga dapat membandingkan faktor lain yang mempengaruhi intervensi

b. Bagi Rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat menjadikan intervensi ini menjadi *evidence best nursing* yang dapat diaplikasikan di rumah sakit sebagai distraksi anak yang mengalami kecemasan saat menjalani tranfusi darah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angastiniotis, M., & Lobitz, S. (2019). Thalassemiyas: An Overview. *International Journal of Neonatal Screening*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.3390/ijns5010016>
- Asmarawanti -, & Lustyawati, S. (2018). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun): Study kasus pada an *â€œSâ€œ* dan *â€œAâ€œ* di RSUD. R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37150/jl.v3i1.216>
- Gerungan, N. 2022. The Coloring And Hospitalized Anxiety Among Preschool Children In Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
- Rahmah, R., & Makiyah, S. N. N. (2022). Quality Of Life of Children with Thalassemia in Indonesia: Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing*

- Practices), 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.18196/ijnp.v6i1.10477>
- Regev, D., & Cohen-Yatziv, L. (2018). Effectiveness of Art Therapy With Adult Clients in 2018—What Progress Has Been Made? *Frontiers in Psychology*, 9, 1531. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01531>
- Rointan, P., Heidari, A., Eftekhari Saadi, Z., & Ehteshamzadeh, P. (2021). Effectiveness of painting therapy on anxiety in children with specific learning disabilities. *Caspian Journal of Pediatrics*, 7(1). <https://doi.org/10.22088/CJP.BUMS.7.1.488>
- Rujito, L. 2019. *Talasemia: Genetik Dasar dan Pengelolaan Terkini*.
- Tarım, H. Ş., & Öz, F. (2022). Thalassaemia Major and Associated Psychosocial Problems: A Narrative Review. *Iranian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i1.8287>
- Febrianti, T., & Yuniarti, F. (2022). Pemberian Diary Pada Pasien Anak Dengan Talasemia Untuk Mengurangi Kecemasan di RSUD Temanggung. *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 2(2), 51–55.
- Rujito, L. 2019. *Talasemia: Genetik Dasar dan Pengelolaan Terkini*.